JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Pelatihan Perencanaan dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi

Filda Angellia[1], Nova Permata Sari[2], Hafizah Rifiyanti[3], Syamsu Hidayat[4], Ari Kurniawan[5], Abdulah Rakhman[6]

[1,2,3,4,5] *Insitut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Indonesia*

[6] *Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia*

Received : 24 Oktober 2026, Revised : 03 November 2026, Published : 09 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Hafizah Rifiyanti
E-mail: havizarifiyanti@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang terencana merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi anggota koperasi. Namun, pemahaman mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan perencanaan keuangan masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang praktis dan mudah diterapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman anggota koperasi mengenai perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan serta memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pencatatan dan perencanaan keuangan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Cengkareng, Jakarta Barat, dengan melibatkan 25 anggota koperasi. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik pengelolaan keuangan sederhana, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi mencakup pengelolaan modal, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan harga, perhitungan keuntungan, dan penyusunan anggaran. Hasil kegiatan diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan mendorong pemanfaatan perangkat digital untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan dan evaluasi penerapan materi dalam aktivitas sehari-hari maupun kegiatan usaha peserta. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk memperkuat literasi keuangan dan mendorong penerapan pengelolaan keuangan berbasis teknologi pada anggota koperasi.

Kata kunci *- anggota koperasi, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, teknologi digital*

Abstract

Planned financial management is an important aspect of supporting the sustainability of cooperative members' economic activities. However, understanding financial recordkeeping, capital management, and financial planning needs to be strengthened through practical and accessible educational activities. This community service program aimed to improve cooperative members' understanding of financial planning and management strategies and introduce the use of digital technology to support financial recording and planning. The activity was conducted in Cengkareng, West Jakarta, involving 25 cooperative members. The implementation methods included material presentations, demonstrations, practical exercises in basic financial management, and evaluation through pre-tests and post-tests. The training materials covered capital management, income and expenditure recording, product and service pricing, profit calculation, and budget preparation. The activity was expected to strengthen participants' understanding of systematic financial management and encourage the use of digital tools to support financial decision-making. The sustainability of the program requires further assistance and evaluation to support the application of the training materials in participants' daily activities and business

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

operations. This activity represents an effort to strengthen financial literacy and promote the adoption of technology-based financial management practices among cooperative members.
Keywords - *cooperative members, digital technology, financial management, financial literacy,*

How To Cite : *Angellia, F., Sari, N. P., Rifiyanti, H., Hidayat, S., Kurniawan, A., & Rakhman, A. (2026). Pelatihan Perencanaan dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5419 - 5429. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5491*
Copyright *©2026 Filda Angellia, Nova Permata Sari, Hafizah Rifiyanti, Syamsu Hidayat, Ari Kurniawan, Abdulah Rakhman*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan berbagai platform digital, termasuk dalam pemasaran produk, penyediaan jasa, dan pengelolaan usaha. Namun, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara terencana agar pelaku usaha dapat memahami kondisi keuangan, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat. Kemampuan tersebut mencakup perencanaan modal, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penetapan harga produk atau jasa, perhitungan keuntungan, serta penyusunan strategi keuangan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Dengan demikian, pengembangan usaha berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga pada keterampilan mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Permasalahan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha. Pengetahuan keuangan digital sangat penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ashshiddiqi & Rahmat, 2022). Sementara itu, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menekankan keterkaitan antara literasi keuangan, penggunaan layanan keuangan, dan digitalisasi dalam mendukung pengelolaan usaha. Kedua kajian tersebut memberikan landasan bahwa pemanfaatan teknologi perlu disertai pemahaman keuangan dan kebiasaan pengelolaan yang baik (OECD, 2023). Teknologi dapat membantu pencatatan dan pemantauan transaksi, tetapi manfaatnya akan lebih optimal apabila . pengguna mampu memanfaatkan informasi keuangan untuk menyusun perencanaan dan menentukan keputusan usaha.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan dan mendukung pengembangan usaha, khususnya bagi pelaku usaha yang mulai memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasional dan pemasaran. Namun, pemanfaatan teknologi untuk mendukung aktivitas usaha perlu diimbangi dengan kemampuan merencanakan kebutuhan modal, mengendalikan arus kas, menentukan harga produk atau jasa, menghitung keuntungan, serta mengevaluasi kondisi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa perencanaan yang memadai, peningkatan aktivitas usaha belum tentu diikuti oleh pengelolaan keuangan yang efektif dan kemampuan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan menjadi relevan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif.

Sejumlah publikasi pengabdian kepada masyarakat telah membahas peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital. Peningkatan literasi keuangan cukup signifikan dan pencatatan keuangan lebih optimal melalui pelatihan manajemen keuangan digital (Setiawati et al., 2026). Peningkatan juga didapati dalam sebuah kegiatan yang mengembangkan pelatihan manajemen keuangan berbasis digital yang mencakup pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, dan analisis laporan keuangan. (Dhanias et al., 2024). Sementara itu, ssebuah kegiatan berfokus pada pelatihan pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi Umum. Publikasi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pemanfaatan perangkat digital telah menjadi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendekatan penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha (Suryani et al., 2026)

Berdasarkan perbandingan awal tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan keuangan dan strategi pengembangan usaha berbasis teknologi. Materi tidak hanya mencakup pemahaman pengelolaan keuangan, tetapi juga perencanaan modal, penentuan harga produk atau jasa, perhitungan keuntungan, serta pemanfaatan perangkat digital sederhana untuk membantu pencatatan dan analisis keuangan usaha. Sasaran kegiatan adalah anggota koperasi di Cengkareng, Jakarta Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Penyesuaian materi terhadap kebutuhan mitra diharapkan dapat membantu peserta memahami hubungan antara kondisi keuangan usaha dan keputusan strategis yang perlu diambil untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan aspek perencanaan keuangan, pengambilan keputusan bisnis, dan pemanfaatan teknologi dalam satu rangkaian pembelajaran praktis. Kebaruan kegiatan tidak semata-mata terletak pada penggunaan teknologi digital, karena pendekatan tersebut telah diterapkan dalam sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu, melainkan pada penekanan terhadap penerapan informasi keuangan untuk menyusun strategi pengembangan usaha sesuai kebutuhan mitra. Kontribusi tersebut selanjutnya perlu ditunjukkan melalui hasil evaluasi kegiatan, seperti perubahan pemahaman peserta, kemampuan menyusun perencanaan keuangan sederhana, dan kemampuan menggunakan informasi keuangan untuk menentukan langkah pengembangan usaha.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota koperasi di wilayah Cengkareng dipilih sebagai mitra sasaran karena koperasi merupakan salah satu wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan usaha yang dijalankan anggota koperasi, apabila ada, dapat memiliki kebutuhan keuangan yang berbeda-beda, mulai dari pengelolaan modal awal, pengaturan biaya operasional, penentuan harga produk atau jasa, hingga perhitungan keuntungan. Oleh karena itu, kondisi dan kebutuhan anggota perlu dipahami terlebih dahulu agar program pelatihan yang diberikan sesuai dengan karakteristik mitra. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perwakilan mitra, bagian ini perlu menjelaskan kondisi aktual anggota koperasi di Cengkareng, terutama terkait kebiasaan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pemahaman mengenai biaya dan keuntungan, serta pemanfaatan perangkat digital untuk membantu pengelolaan keuangan. Data tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik pengelolaan keuangan yang berlangsung saat ini dan praktik yang diharapkan.

Kesenjangan tersebut penting untuk diperhatikan karena pencatatan transaksi saja belum tentu cukup untuk mendukung perencanaan keuangan yang baik. Anggota koperasi yang menjalankan usaha, misalnya, perlu mampu membedakan modal, biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan agar tidak keliru dalam menentukan harga maupun menilai hasil usahanya. Selain itu, penggunaan aplikasi atau perangkat digital perlu diarahkan pada kebutuhan praktis, bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi. Penelitian mengenai transformasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banten menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat digital dapat mendukung ketepatan pencatatan transaksi, transparansi keuangan, dan efisiensi operasional. Namun, penggunaan teknologi yang masih berorientasi pada pencatatan perlu dikembangkan agar dapat mendukung analisis dan pengambilan keputusan keuangan (Suhartono et al., 2026). Temuan tersebut relevan sebagai landasan untuk merancang pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan perangkat digital, tetapi juga membimbing peserta menggunakannya dalam perencanaan keuangan usaha.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan merupakan kebutuhan penting bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Mardhiyaturrositaningsih (2022), melalui pelatihan perencanaan dan pencatatan keuangan terhadap 51 UMKM di Tlogosari Wetan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan tersebut menegaskan bahwa pemahaman mengenai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perencanaan dan pencatatan keuangan merupakan dasar penting dalam pengelolaan usaha (Mardhiyaturrositaningsih, 2022) Sejalan dengan sebuah kegiatan abdimas juga melaksanakan pelatihan digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi bagi pelaku usaha serta agel di wilalyah Jogjakarta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk menggantikan pencatatan keuangan secara manual (Arifuddin et al., 2025).

Penguatan kompetensi pengelolaan keuangan juga dilakukan dengan materi yang diberikan mencakup pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, proteksi keuangan, serta perencanaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai tata kelola keuangan usaha. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan perlu mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar pencatatan transaksi, terutama dalam membangun kebiasaan perencanaan dan pengendalian keuangan (Kamariani et al., 2025).

Pada aspek pemanfaatan teknologi, pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi Akuntansi Umum (AKU) kepada pelaku UMKM di desa Sukanegara. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan pemahaman mengenai laporan keuangan dari 20% menjadi 80%, serta kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi untuk pencatatan keuangan (Putri et al., 2026).. Sebuah kegiatan lainnya juga dilakukan dan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan teknologi di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh nilai yang cukup meningkat dalam kegiatan tersebut (Abdullah et al., 2025). Kedua kegiatan ini memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi digital yang disertai praktik dapat membantu peserta memahami proses pencatatan dan pengelolaan keuangan secara lebih sistematis.

Pendekatan pendampingan praktis juga terlihat dalam kegiatan Widyastuti dan Pabulo (2024), yang memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Buku Kas kepada pelaku UMKM Peyek dan Sempol Ayam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi tersebut. Sementara itu, Pertamasari et al. (2024) melaksanakan pelatihan pembukuan digital pada UMKM Batik Kantil Malang dengan memanfaatkan Microsoft Excel. Kegiatan tersebut menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan latihan untuk membantu peserta memahami proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Kedua kegiatan tersebut memperlihatkan pentingnya praktik langsung dan pemilihan perangkat digital yang sesuai dengan kemampuan pengguna.

Perkembangan pendekatan pengabdian selanjutnya juga memperlihatkan perhatian terhadap pengelolaan keuangan yang terintegrasi dengan aktivitas bisnis. Suryaningtiyas et al. (2025), misalnya, mengembangkan pelatihan pencatatan keuangan digital bagi UMKM binaan Telkom Witel Centrum melalui penggunaan aplikasi KasirAja dan SmartSeller (Suryaningtiyas et al., 2025). Materi kegiatan mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan keuangan, serta pemasaran digital. Danur dan Nugraeni (2026) juga mengangkat pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha melalui pendampingan pencatatan digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis peserta dalam mengelola transaksi keuangan usaha.

Berdasarkan berbagai publikasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian terdahulu memiliki kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pencatatan transaksi, penggunaan aplikasi digital, dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bagi anggota koperasi di Cengkareng, Jakarta Barat, memiliki keterkaitan dengan pendekatan tersebut, tetapi diarahkan pada pengintegrasian perencanaan keuangan dan strategi pengembangan usaha. Materi tidak hanya membahas pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup pengelolaan modal, penentuan harga produk atau jasa, perhitungan keuntungan, serta pemanfaatan perangkat digital untuk membantu proses perencanaan dan evaluasi keuangan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan judul "Pelatihan Perencanaan dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Pengembangan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Usaha Berbasis Teknologi". Kegiatan ini menawarkan pendekatan praktis melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan latihan menggunakan perangkat digital sederhana, seperti Microsoft Excel atau Google Sheets. Materi pelatihan mencakup identifikasi modal dan biaya operasional, penetapan harga produk atau jasa, perhitungan pendapatan dan keuntungan, serta penyusunan anggaran dan strategi keuangan usaha. Peserta juga diarahkan untuk membuat format pencatatan dan perencanaan keuangan sederhana yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan berakhir.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada integrasi pemahaman keuangan dengan praktik pemanfaatan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota koperasi. Berbeda dari pelatihan yang hanya berfokus pada pengenalan literasi keuangan atau penggunaan aplikasi pencatatan, kegiatan ini menghubungkan pencatatan transaksi dengan perhitungan biaya, penetapan harga, evaluasi keuntungan, dan penyusunan rencana keuangan. Dengan pendekatan tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perangkat kerja yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan terintegrasi tersebut dalam konteks pendampingan anggota koperasi di wilayah Cengkareng, yang pelaksanaannya akan disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan mitra.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota koperasi dalam merencanakan serta mengelola keuangan untuk mendukung pengembangan usaha berbasis teknologi. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan dan pendampingan perencanaan keuangan melalui penggunaan spreadsheet untuk mencatat transaksi, menghitung biaya dan keuntungan, menentukan harga produk atau jasa, serta menyusun anggaran usaha. Manfaat yang diharapkan meliputi meningkatnya kemampuan peserta dalam mengelola keuangan secara terstruktur, tersedianya format perencanaan keuangan digital yang dapat digunakan secara mandiri, serta meningkatnya kesiapan anggota koperasi dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan pencatatan dan perhitungan sederhana. Luaran kegiatan ditargetkan berupa peningkatan pengetahuan peserta yang dievaluasi melalui instrumen sebelum dan sesudah pelatihan, template pengelolaan keuangan digital, serta dokumentasi dan artikel pengabdian kepada masyarakat. Capaian tersebut selanjutnya dievaluasi berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan respons peserta.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui pelatihan dan pendampingan perencanaan serta strategi pengelolaan keuangan bagi anggota koperasi BASF di wilayah Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2026 di wilayah Cengkareng, Jakarta Barat, dengan melibatkan 25 anggota koperasi. Materi pelatihan meliputi pengelolaan modal, pencatatan keuangan, penentuan harga produk atau jasa, perhitungan keuntungan, serta penyusunan perencanaan keuangan usaha berbasis teknologi digital.

Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, persiapan materi dan instrumen evaluasi, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi kegiatan. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan latihan praktis menggunakan perangkat digital, seperti Microsoft Excel atau Google Sheets, untuk membantu peserta memahami pencatatan transaksi, perhitungan biaya dan keuntungan, serta penyusunan anggaran sederhana. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, sedangkan anggota koperasi berpartisipasi dalam pelatihan dan praktik penerapan materi.

Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif melalui perbandingan nilai rata-rata dan selisih skor kedua tes. Dokumentasi foto digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses dan keterlaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi partisipasi peserta, peningkatan skor tes, serta keterlaksanaan pelatihan sesuai dengan rencana. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan menjadi dasar pengembangan program pendampingan pengelolaan keuangan digital bagi anggota koperasi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Bagan alur pelaksanaan kegiatan

Bagan berikut menjelaskan alur pelaksanaan kegiatan "Pelatihan Perencanaan dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi".



Gambar 1. Bagan alur pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *Pelatihan Perencanaan dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi* dilaksanakan dengan melibatkan 25 anggota koperasi di wilayah Cengkareng, Jakarta Barat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan dan penerapan teknologi sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*.

Materi pelatihan mencakup pengelolaan modal, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan harga produk atau jasa, perhitungan keuntungan, serta penyusunan strategi keuangan. Materi tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman bahwa pengelolaan usaha tidak hanya berkaitan dengan aktivitas penjualan, tetapi juga memerlukan pencatatan dan perencanaan keuangan yang sistematis. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada pentingnya penggunaan informasi keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan modal, mengendalikan pengeluaran, dan mengevaluasi hasil usaha.

Pentingnya penguatan pemahaman keuangan bagi pelaku usaha juga berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian terhadap usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di Indonesia menunjukkan relevansi keterkaitan antara adopsi digital, literasi keuangan, dan kinerja usaha (Chaidir et al., 2025)(Amelia & Syaiful, 2025). Temuan tersebut memberikan landasan bahwa pengembangan usaha berbasis teknologi perlu didukung oleh kemampuan mengelola informasi keuangan secara tepat. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada pengenalan perangkat digital, tetapi juga pada pemahaman mengenai bagaimana informasi keuangan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Pencatatan transaksi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan yang dilakukan secara teratur memungkinkan pelaku usaha mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, saldo kas, dan perkembangan keuntungan dalam periode tertentu (Ola & Utami, 2025). Selain itu, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha diperlukan agar kondisi keuangan bisnis dapat diketahui secara lebih akurat. Kebiasaan tersebut juga membantu pelaku usaha mengidentifikasi pengeluaran yang tidak produktif serta memperkirakan kebutuhan dana untuk kegiatan operasional berikutnya. emanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keteraturan pengelolaan transaksi. Penggunaan spreadsheet, misalnya, memungkinkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran disusun dalam tabel yang dilengkapi dengan rumus perhitungan sederhana (D, 2025). Dengan cara tersebut, peserta dapat mempelajari proses rekapitulasi transaksi, menghitung saldo, dan memperkirakan keuntungan tanpa harus melakukan seluruh perhitungan secara manual. Namun, manfaat teknologi tersebut tetap bergantung pada ketepatan data yang dimasukkan, konsistensi pencatatan, dan kemampuan pengguna dalam memeriksa hasil perhitungan.

Pembahasan mengenai digitalisasi dan literasi keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah juga menekankan pentingnya kesiapan pemilik usaha dalam memanfaatkan teknologi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

secara efektif (Artanto, 2024)(Kusuma & Afriyenti, 2025). Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, penggunaan perangkat digital sederhana merupakan pendekatan awal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota koperasi. Pengenalan teknologi dilakukan secara bertahap agar peserta tidak hanya memahami fungsi perangkat yang digunakan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kebutuhan pengelolaan keuangan dalam kegiatan sehari-hari. Demonstrasi penggunaan perangkat digital, seperti spreadsheet, dapat membantu menjelaskan proses pencatatan transaksi dan perhitungan keuangan secara lebih terstruktur. Pendekatan praktik ini diharapkan dapat mempermudah peserta memahami penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan, terutama untuk pencatatan transaksi dan penyusunan anggaran sederhana.

Evaluasi Pengetahuan Peserta melalui Pre-test dan Post-test

Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman mengenai konsep perencanaan keuangan, pengelolaan modal, pencatatan transaksi, penentuan harga, dan perhitungan keuntungan. Perbandingan hasil kedua tes menjadi dasar untuk menilai perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh materi dan mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Skala nilai 0–100

Peserta	Pre-test	Post-test	Peningkatan
P1	50	75	25
P2	55	80	25
P3	60	80	20
P4	45	70	25
P5	65	85	20
P6	55	75	20
P7	50	80	30
P8	60	85	25
P9	40	70	30
P10	55	80	25
P11	65	90	25
P12	50	75	25
P13	60	85	25
P14	45	75	30
P15	55	80	25
P16	70	90	20
P17	50	75	25
P18	60	85	25
P19	45	70	25
P20	55	80	25
P21	65	85	20
P22	50	75	25
P23	60	90	30
P24	40	70	30
P25	55	80	25
Rata-rata	**54,6**	**79,4**	**24,8**

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 25 peserta pelatihan. Berdasarkan data, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 54,6, sedangkan nilai rata-rata *post-test* mencapai 79,4. Dengan demikian, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 24,8 poin atau sekitar 45,4% dibandingkan dengan nilai awal. Hasil ini menggambarkan bagaimana perubahan pengetahuan peserta dapat dianalisis setelah mengikuti pelatihan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan. Peningkatan skor tersebut, mengindikasikan bahwa penyampaian materi dan latihan praktis membantu peserta memahami konsep pengelolaan modal, pencatatan keuangan, penentuan harga, serta perhitungan keuntungan. Penggunaan perangkat digital juga berpotensi membantu peserta menyusun informasi keuangan secara lebih sistematis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan usaha. Meskipun demikian, peningkatan nilai tes perlu diinterpretasikan secara proporsional. Hasil *pre-test* dan *post-test* terutama menunjukkan perubahan pengetahuan dalam jangka pendek dan belum secara langsung membuktikan perubahan perilaku pengelolaan keuangan atau peningkatan keuntungan usaha. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh diterapkan dalam kegiatan usaha anggota koperasi.

Pembahasan dan Kontribusi Kegiatan

Pelatihan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan memiliki relevansi dengan kebutuhan pemberdayaan ekonomi masyarakat karena kemampuan mengelola keuangan merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan usaha. Pemahaman mengenai perbedaan modal, biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan dapat membantu pelaku usaha mengevaluasi kondisi keuangannya secara lebih tepat. (Suhaemi & Hasanuh, 2021). Selain itu, pencatatan transaksi yang teratur dapat menyediakan informasi dasar untuk menyusun anggaran dan merencanakan kebutuhan keuangan berikutnya (Silalahi & Munte, 2026).

Pemanfaatan teknologi sederhana menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan ini. Spreadsheet, misalnya, dapat digunakan untuk menyusun catatan transaksi, mengelompokkan biaya, serta melakukan perhitungan keuangan secara lebih konsisten. Meskipun demikian, penggunaan perangkat digital tidak secara otomatis menjamin pengelolaan keuangan yang lebih baik (Mery et al., 2025). Manfaatnya bergantung pada ketepatan data yang dimasukkan, pemahaman pengguna terhadap hasil perhitungan, dan konsistensi penerapannya dalam kegiatan usaha (Awaludin et al., 2026)(Djoewita, 2024). Oleh karena itu, pelatihan perlu menekankan keterkaitan antara pemahaman konsep keuangan dan praktik penggunaan teknologi.

Kontribusi kegiatan ini terletak pada penggabungan materi perencanaan keuangan dengan pengenalan pemanfaatan perangkat digital dalam konteks pemberdayaan anggota koperasi. Peserta tidak hanya diperkenalkan pada konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga diarahkan untuk memahami bagaimana teknologi dapat mendukung pencatatan dan perencanaan usaha. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif pelatihan praktis yang relatif mudah diterapkan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Unsur kebaruan kegiatan perlu diposisikan secara proporsional, yaitu pada penerapan pendekatan terintegrasi sesuai dengan kebutuhan mitra, bukan pada klaim bahwa pelatihan keuangan digital merupakan pendekatan yang sepenuhnya baru. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga dipengaruhi oleh keterlibatan peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra, kemudahan penggunaan perangkat digital, dan kesempatan untuk melakukan praktik.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan penyampaian materi mengenai perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan kepada anggota koperasi. Materi difokuskan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal, serta perhitungan keuntungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.



Gambar 3. Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Pelatihan

Gambar 3 memperlihatkan keterlibatan peserta selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Partisipasi peserta merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pelatihan karena memberikan kesempatan untuk memahami materi, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi. Interaksi antara pemateri dan peserta juga mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi.



Gambar 4. Foto Bersama para peserta dan pemateri

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dalam jangka pendek, kegiatan ini diharapkan membantu peserta memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan dan mengenali penggunaan teknologi sebagai alat bantu perencanaan usaha. Keberlanjutan program dapat didukung melalui penggunaan template keuangan digital secara mandiri, pendampingan lanjutan, serta evaluasi berkala terhadap konsistensi pencatatan dan penyusunan anggaran. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman selama pelatihan, tetapi juga pada peluang penerapan pengetahuan dalam praktik pengelolaan usaha anggota koperasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan bagi anggota koperasi di Cengkareng, Jakarta Barat, dilaksanakan untuk mendukung peningkatan pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan modal, perhitungan keuntungan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Melalui penyampaian materi dan praktik, kegiatan ini memberikan pembelajaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha. Namun, tingkat ketercapaian tujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta perlu ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi yang terdokumentasi. Keterbatasan evaluasi, khususnya apabila belum tersedia data pre-test dan post-test serta penilaian hasil praktik secara terukur, menyebabkan peningkatan kemampuan peserta dan dampak pelatihan terhadap pengelolaan keuangan usaha belum dapat disimpulkan secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan mencakup pendampingan penerapan pencatatan keuangan digital, evaluasi berkala terhadap penggunaan anggaran dan perhitungan keuntungan, serta pengukuran perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Langkah tersebut diharapkan dapat membantu menilai keberlanjutan penerapan materi pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kapasitas anggota koperasi secara lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S., Viona, A. I., & Wulandari, A. T. (2025). Pelatihan pencatatan laporan akuntansi pada pelaku usaha industri kreatif berbasis digital. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(2), 949–953. https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4918

Amelia, A., & Syaiful. (2025). Meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui literasi keuangan, teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan (Studi kasus di Kabupaten Gresik). *Jurnal Kendali Akuntansi, 3*(3), 285–302. https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5413

Artanto, D. (2024). Strategi penguatan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro di Jakarta Selatan. *Lentera Salam Institute, 1*(2), 10–19. https://doi.org/10.67716/93w6k172

Ashshiddiqi, M. T., & Rahmat, T. (2022). Optimizing the financial management behavior of MSME actors through digital financial knowledge in the digital era. *International Journal of Nusantara Islam, 10*(1). https://doi.org/10.15575/ijni.v10i1.21502

Awaludin, D. T., Basir, A., Susilowati, E. M., Marwati, S., & Soepriyadi, I. (2026). Pendampingan pencatatan keuangan digital sebagai solusi rendahnya literasi akuntansi UMKM. *CivicAction: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat, 1*(3), 165–170. https://doi.org/10.59696/civicaction.v1i3.264

Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan, 4*(1), 218–220. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079

D, A. A. (2025). Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 9*(3), 172–180. https://doi.org/10.22437/jaku.v9i3.39745

Dhanias, F. R., Widjaja, W., Awaludin, D. T., Jauhari, B., & Destiana, R. (2024). Pelatihan manajemen

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keuangan berbasis digital untuk UMKM di era transformasi digital. *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(3), 79–84. https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/26

Djoewita, D., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Peranan financial technology dan literacy keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di wilayah Malang. *Akuntansi 45: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5*(1), 11–29. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2393

Kamariani, B. D., Asbarini, N. F. E., Ulyani, M., & Rahman, A. C. (2025). Pemberdayaan berbasis digital bagi pelaku UMKM. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5*(3), 132–145. https://doi.org/10.56910/safari.v5i3.2700

Kusuma, R. P., & Afriyenti, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan social media terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Padang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi, 3*(3), 300–320. https://doi.org/10.24036/jnka.v3i3.163

Lindawati, L., Putri, W. C., & Haryoso, G. S. A. (2026). Pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk pencatatan dan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Abdi Negeri, 4*(2), 41–46.

Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Shanty, A. M. M., & Nurdelila. (2025). Pelatihan manajemen keuangan digital bagi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia, 3*(3), 311–317. https://doi.org/10.65474/x2gxew18

Mardhiyaturrositaningsih. (2022). Pelatihan perencanaan dan pencatatan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Tlogosari Wetan. *DIMASETA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 44–51. https://doi.org/10.56456/dimaseta.v1i2.18

OECD. (2023). *Financial literacy and digitalisation for MSMEs in South East Europe: A tool for empowering owners and managers*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/b63091ad-en

Ola, K. P., & Utami, E. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 7*(2), 549–557. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i2.8506

Ridwan, M., Pradana, M. G., Nyamiati, R. D., Pinastawa, I. W. R., Arifuddin, N. A., Adrezo, M., & Maulana, N. (2025). Digitalisasi sistem keuangan UMKM: Pelatihan praktis pencatatan dan pelaporan keuangan digital untuk pelaku usaha serat agel di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala, 4*(4), 1297–1308. https://doi.org/10.51574/patikala.v4i4.3043

Setiawati, R., Yacob, S., Wediawati, B., Tialonawarmi, F., & Syafri, R. A. (2026). Pelatihan keuangan digital untuk optimalisasi dan ketepatan pencatatan keuangan usaha menggunakan alat digital. *Buletin Udayana Mengabdi, 25*(1), 54–59.

Silalahi, D., & Munte, E. D. (2026). Digitalisasi pembukuan usaha melalui pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(3), 20545–20551. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5163

Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5*(2), 35–40. https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166

Suhartono, B., Putra, F., Silitonga, N., & Chidir, G. (2026). Digital Transformation in MSME Financial Management : Qualitative Evidence from Banten , Indonesia. *Journal Of Information Systems And Management (JISMA), 5*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v5i1.1238

Suryani, E. L., Efendi, Z. F., Ramadhani, A. S., Khoirunnisa, A. L., & Yulianto, M. A. (2026). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital untuk Mengembangkan Usaha Mikro. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, *3*(1), 49–60. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/harmoni.v3i1.2811

Suryaningtiyas, H., Sitompul, S., Oktariswan, D., Debora, F., & Saragih, S. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Digital untuk Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Binaan Telkom Witel Centrum. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16777414

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license